

Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Wiwis Meike

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Abstract. *The background of this research is the lack of interest in student learning in the social studies subject of SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung students, where there is an unpreparedness in learning and a lack of support from the school environment and family environment. The existence of this background requires attention and motivation to learn from the school and family so that students have a high interest in learning.*

The focus of the research in this thesis are: 1) What are the social studies teacher's efforts to increase student learning interest in social science subjects for class VIII students at SMP 3 Kedungwaru Tulungagung, 2) What are the supporting factors of social science teachers in increasing student learning interest in the subject social science lessons for class VIII students at SMP 3 Kedungwaru Tulungagung, and 3) What are the obstacles and solutions for IPS teachers in increasing student learning interest in social science subjects for class VIII students at SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. The objectives of this research are 1) to explain how social studies efforts increase students' interest in learning in social studies subjects for class VIII students at SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, 2) to find out the supporting factors for social studies teachers in increasing interest in learning students in Social Sciences class VIII students at SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung and 3) To find out social studies teacher's obstacles and solutions in increasing student learning interest in Social Sciences class VIII students at SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

In this study used a qualitative descriptive research method. Data obtained through interviews, observation and documentation. Observations were made to find out more closely about the object being researched, interviews were used to find out or find problems openly at SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, while documentation was used to collect data by investigating existing documents and was a place for prepare a number of data so that researchers get the maximum information that can correctly describe the condition of the object under study.

The results of this study indicate that the social studies teacher's efforts to increase student learning interest in social studies class VII at SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung use 3 techniques, namely: Using learning methods such as lecture methods, group discussions, diagnostic assessments and skills training methods. The second uses the map learning model, collaborative learning, contextual learning. Third Use learning media such as: Interactive PPT, audio media, picture media and map and globe media. Supporting factors for Social Studies teachers in increasing student learning interest in Social Sciences subject class VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung namely: School programs, Facilities that support student learning include: Libraries, Classrooms, Laboratories and Classrooms. Obstacles and Social studies teachers' solutions in increasing student learning interest in social science subjects for class VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung can be grouped into two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors come from within the students themselves, external factors consist of teachers, parents, peers. The solution to overcome these obstacles is to provide motivation.

Keywords: *Interest in learning, Teacher Effort, Interactive Method*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi adanya kurang minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS siswa SMPN 3 Kedungwaru 3 Tulungagung, yang mana adanya ketidaksiapan dalam belajar dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Adanya latar belakang tersebut membutuhkan perhatian dan motivasi belajar dari pihak sekolah maupun keluarga supaya siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

Fokus penelitian dalam Skripsi ini yaitu: 1) Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung, 2) Apa saja faktor-faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMP 3 Kedungwaru Tulungagung, dan 3) Bagaimana hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung. Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini yaitu 1) Untuk menjelaskan bagaimana Upaya IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, 2) Untuk mengetahui faktor – faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dan 3) Untuk mengetahui hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang obyek yang sedang diteliti, wawancara digunakan untuk mengetahui atau menemukan permasalahan secara terbuka di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data agar peneliti mendapat informasi secara maksimal yang dapat menggambarkan kondisi obyek yang diteliti dengan benar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan 3 tehnik yaitu: Menggunakan metode belajar seperti Metode ceramah, Diskusi Kelompok, Assesment Diagnostik dan metode latihan Keterampilan. Kedua Menggunakan Model pembelajaran bermain peta, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran Kontekstual. Ketiga Menggunakan media pembelajarank seperti: PPT Interaktif, media audio, Media gambar dan Media Peta dan Globe. Faktor-faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung yaitu: Program sekolah, Sarana-prasarana yang menunjang belajar siswa meliputi: Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium dan ruang BK. Hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 kedungwaru tulungagung dapat di kelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, teman sebaya. Solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan Memberikan motivasi.

Kata kunci: Minat belajar, Upaya Guru, Metode Interaktif

PENDAHULUAN

Kualitas suatu Negara tidak bisa di pisahkan dari kualitas pendidikan Negara tersebut. Dengan Pendidikan yang berkualitas mampu menghantarkan suatu bangsa menjadi bangsa yang dapat mengikuti perkembangan zaman, selektif terhadap pengaruh, dan konkret terhadap kemajuan suatu bangsa. Sehingga mampu membawa Indonesia yang lebih maju dan mampu bersaing dengan Negara-negara lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keagamaan serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itulah kita harus melengkapi diri kita dengan pendidikan.

Ilmu pendidikan merupakan salah satu cabang dari berbagai ilmu pengetahuan yang mempunyai sifat praktis. Tujuannya yaitu untuk mencerdaskan dan memberikan perubahan pada peserta didik setelah di lakukan serangkaian kegiatan pembelajaran. Pendidikan di Indonesia di selenggarakan secara terprogram baik dari segi materi, tempat maupun waktu yang sudah di tentukan. Sehingga dapat mempersiapkan dan memaksimalkan pada sistem pendidikan, tercapainya tujuan pendidikan serta dapat mencetak pendidikan yang berkualitas. Dengan pendidikan yang berkualitas diharapkan dapat menghasilkan SDM yang berkualitas sehingga dapat memberi perubahan bagi Negara Indonesia dan mampu bersaing di era global.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang utama untuk menimba ilmu, di harapkan sekolah dapat melahirkan generasi- generasi yang memiliki kecerdasan emosiaonal (EQ), kecerdasan spiritual (SG), memiliki kecerdasan intelektual (IQ) dan memiliki mutu kualitas pendidikan yang bagus. Sehingga nantinya dapat membawa Negara Indonesia yang lebih maju dan melek akan pendidikan sehingga dapat bersaing dengan Negara-Negara lain. Proses pendidikan juga tidak lepas dari proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu komponen terpenting dalam sebuah pendidikan. Artinya pembelajaran tidak hanya semata-mata menansfer ilmu saja melainkan suatu proses kegiatan interaksi yang di lakukan antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung maupun secara tidak langsung. Selanjutnya Tugas guru tidak hanya menjalankan tugasnya saja melainkan berinteraksi dan memberikan relasi terhadap sesama murid atau di antara guru dan siswa. Guru dan peserta didik merupakan dua komponen yang tidak bisa di pisahkan dalam proses pembelajaran yang mana guru sebagai penyelenggara pengajaran dan peserta didik sebagai penerima manfaat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karena itu dua subjek tersebut menepati

posisi yang sangat penting. Oleh karena itu proses pembelajaran yang di lakukan oleh kedua pihak (guru dan peserta didik) di harapkan dapat mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dapat menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas di setiap jenjang pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Guru

Pengertian guru menurut KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia) diartikan sebagai seorang pengajar. Dalam bahasa arab guru diartikan sebagai muallim. Dalam bahasa inggris di sebut teacher artinya sebagai a person whose acupation is teaching others. Dalam beberapa definisi guru dapat di artikan sebagai pendidik, secara etimologi istilah pendidikan berakar dari kata didik dan dengan memberikan himbuan awalan pe yang memiliki arti pelaku (seseorang) tugasnya sebagai mendidik. Secara umum guru merupakan pendidik sekaligus pengajar untuk pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar hingga kelas menengah. Dalam devinisi yang lebih luas setiap orang yang memeberikan pengetahuan baru bisa dianggap sebagai guru. Roestiyah N.K. mengatakan bawah:

Seorang pendidik professional merupakan seorang yang mempunyai keterampilan dan sikap profesional yang dapat mengembangkan profesinya. Menjadi bagian dari anggota organisasi professional pendidikan sangat memegang teguh kode etik profesinya, yang ikut dalam mengomunikasikan usaha pengembangan profesi dan bekerja sama dengan profesi yang lainnya.

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan siswa. Hal tersebut bisa di pahami dari berbagai pengertian dibawah ini:

- a) guru merupakan profesi yang mempunyai keahlian khusus sebagai seorang guru.
- b) guru merupakan seorang yang mampu melaksanakan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.
- c) guru merupakan satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang iku dalam pembentukan sumber daya manusia pada bidang pembangunan.

Menurut muhaimin guru adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran. Sementara itu menurut Zakariya gurumerupakan pendidik profesional karena seorang guru memikul beban dari orang tua

untuk mendidik anaknya. Wulandari Et Al berpendapat bahwa guru merupakan orang yang mempunyai potensi kognitif dan psikomotorik untuk proses perkembangan terhadap kemampuan belajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa guru merupakan seorang yang bertugas dalam dunia pendidikan yang memiliki potensi kognitif dan psikomotorik terhadap proses pembelajaran, seperti merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal. Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran yang maksimal seorang guru harus menciptakan kondisi yang profesional bagi peserta didik. Oleh karena itu di perlukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalnya. Seorang guru yang profesional yang di harapkan seorang pendidik meliputi:

- 1) Guru yang memiliki jiwa profesional yang tinggi,
- 2) Guru yang mempunyai etos kerja yang kuat,
- 3) Guru mempunyai kejelasan dan kepastian terhadap pengembangan karir,
- 4) Guru yang mampu belajar dan bekerja sama pada profesi lain,
- 5) Guru yang memiliki jiwa yang tinggi di sertai kualitas yang baik,
- 6) Guru yang bisa menyesuaikan lingkungan dan dapat mengikuti perkembangan IPTEK.

Syarat- syarat profesionalisme guru menurut ahli pakar Oemar Hamalik yang di kutip oleh Martinis Yamin meliputi:

- 1) Mempunyai bakat menjadi seorang guru.
- 2) Mempunyai keahlian tersendiri untuk menjadi seorang guru.
- 3) Mempunyai pengalaman dan wawasan yang luas.
- 4) Menjadi seorang guru harus memiliki jiwa-jiwa berpancasila.

Dari pendapat Oemar Hamalik di atas maka dapat kita simpulkan bahwa persyaratan untuk menjadi guru profesional terdapat beberapa poin diantaranya, menjadi seorang guru harus memiliki bakat, sehingga dapat menjadi guru yang baik bagi warga Negara Indonesia. Dapat diketahui juga untuk memenuhi persyaratan- persyaratan diatas seorang guru juga harus memiliki badan yang sehat dalam artian sehat jasmani dan rohaninya maksudnya tidak sakit-sakitan supaya bisa mengajar peserta didiknya secara semangat dan lebih optimal. Selain itu seorang guru harus memiliki keahlian pada bidang

guru, seperti seorang guru harus bisa menguasai materi yang akan di sampaikan kepada peserta didiknya dan memiliki ciri khas atau ketrampilan dalam pembelajaran.

Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris competence yang sama dengan being competent dan competent sama dengan having ability, power, skill, authority, attitude, knowledge, etc. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan juga kecakapan. Seseorang yang dinyatakan memiliki kompetensi pada bidang tertentu yaitu orang yang menguasai dan memiliki keahlian pada bidang tersebut.

Menurut Webster's Dictionary pertama muncul di tahun 1596. Istilah tersebut diambil dari kata latin yaitu "competere" yang artinya "to be suitable". Lalu secara substansial mengalami perubahan dengan berbagai masuknya bermacam-macam isu dan pembahasa terkait konsep kompetensi dari berbagai sumber. Pengertian kompetensi merupakan karakteristik yang berkaitan dengan efektivitas kinerja seseorang terhadap pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan sederhana sebagai sebab dan akibat terhadap kriteria yang di jadikan sebagai acuan, efektif atau superior pada bidang pekerjaan atau pada saat situasi tertentu.

Adapun macam- macam kompetensi yang harus di miliki oleh pendidik yaitu:

- a) Kompetensi personal, yaitu memiliki sikap kepribadian yang bagus sehingga bisa menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal tersebut berate memiliki suri tauladan yang baik, memiliki kepribadian yang baik, memiliki tanggung jawab, sabar, serta mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang telah di kemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu "Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani".
- b) Kompetensi sosial, yaitu guru harus mampu dan bisa berinteraksi sosial dengan baik terhadap murid- muridnya mampun dengan guru, kepala sekolah bakkann dengan masyarakat luas.
- c) Kompetensi profesional yaitu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai bidang studi yang akan di ajarkan serta harus memiliki penguasaan materi, memiliki konsep, memiliki metode, untuk menunjang proses pembelajaran.
- d) Kompetensi untuk melakukan pengajaran yang mengutamakan nilai- nilai sosial dari nilai material.

Menurut Gerlach dan Ely yang di kutip oleh Mudhoffir perencanaan pengajaran meliputi komponen- komponen sebagai berikut:

- a) Pemilihan media (allocation of resources).
- b) Penyediaan waktu (allocation of time).
- c) Analisis umpan balik (analysis of feedback).
- d) Pengaturan ruang (allocation of space).
- e) Spesifikasi isi pokok bahasan (specification of contents).
- f) Spesifikasi tujuan pengajaran (specification of objrctives).
- g) Pengumpulan dan penyaringan data yang menyangkut peserta didik (assessment of entering behaviors).
- h) Evaluasi (evaluation of performance).
- i) Penentuan cara pendekatan, metode dan tehnik mengajar (determination of strategy).
- j) Pengelompokan peserta didik (organization of groups)

Guru merupakan pendidikan formal di sekolah yang tugasnya sebagai pengajar bagi peserta didik untuk memperoleh ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan menjadikan kepribadian yang lebih baik. Oleh sebab itu seorang guru terkait berbagai syarat, guru harus memiliki sepuluh kemampuan dasar yaitu: menguasai materi dan bahan ajar, mengolah dan memiliki metode pembelajaran, mengelola kelas, mengelola program pembelajaran, menguasai landasan pendidikan, mengolah interaksi belajar mengajar, menilai kemampuan peserta didik, mengenal program dan juga fungsi dari penyuluhan, serta memahami prinsip- prinsip dan memparkan hasil dari penelitian untuk keperluan seorang pengajar dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan menyelidikan atau pencarian secara alamiah dalam suatu bidang yang akan dikaji lebih lanjut. Sehingga agar dapat mendapatkan suatu hasil penelitian yang baik dalam memecahkan masalah yang dikaji peneliti harus paham dengan alur peneliti yang dilakukan dengan menguasai berbagai hal yang erat kaitannya dengan penelitian tersebut, salah satunya adalah metodologi penelitian.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif penelitian kualitatif dilakukan secara ilmiah sesuai dengan fakta yang ada di lapangan titik penelitian kualitatif dilaksanakan secara alamiah sesuai fakta yang terdapat di lapangan titik dalam pencaharian data dalam penelitian kualitatif lebih valid penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memutar memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang kemudian disajikan, dianalisis dan diinterpretasikan, penelitian deskriptif berusaha memberikan data dengan sistematis dan cermat. Jadi dalam pemaparannya peneliti mengumpulkan data dapat berupa gambar saat di lapangan, wawancara catatan laporan dokumen sekolah.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif data tidak dituliskan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk deskripsi kata-kata titik meskipun terkadang ada data yang berupa angka seperti menyatakan jumlah atau ukuran tertentu namun angka tersebut harus dijabarkan dalam bentuk menjelaskan secara deskriptif.

Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dimana peneliti di lapangan adalah penting dan sangat diperlukan. karena peneliti bertindak sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan dan membuat kesimpulan atas temuannya. Jadi di sini peneliti bertindak sebagai partisipan penuh terhadap keadaan yang diamati, dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan. Pada Tanggal 20 Desember 2022 peneliti mengantarkan surat penelitian di sekolah SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung. Pada Tanggal 22 Februari 2022 peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan Waka kurikulum. Pada tanggal 23 Februari 2022 peneliti melakukan wawancara terhadap guru pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Pada tanggal 26 Februari peneliti melakukan wawancara terhadap murid. Pada tanggal 2 Maret peneliti melakukan pengumpulan data.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah objek penelitian di mana kegiatan penelitian dilakukan titik menentukan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan peneliti dilakukan

di SMP Negeri 3 Kedungwaru yang beralamat Jl. Bangoan, Bangoan, kec, kedungwaru Tulungagung Jawa Timur dengan letak 5 km dari arah Timur kota Tulungagung.

Sumber Data

Menurut loflard yang dikutip oleh Lexy J. Moeong, sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan tindakan komasi lebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap penting. Selain data itu diperoleh dari informan data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Gambar .1 Lokasi SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung



SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung ditetapkan menjadi sekolah berstandar Nasional bersama 14 sekolah negeri lainnya di Kabupaten Tulungagung. Terletak 5 km arah timur Kota Tulungagung, meski terletak dipinggiran kota dengan beberapa sekolah setingkat yang berdekatan, Utara SMP 2 Kedungwaru, Barat SMP 1 Kedungwaru, SMPN 3 Kedungwaru, SMPN 6 Tulungagung dan Timur SMP 1 Sumbergempol. Namun keberadaan SMPN 3 Kedungwaru cukup menjadi alternatif sekolah pilihan masyarakat

sekitar terbukti dengan jumlah siswa sebanyak 837 siswa sesuai dengan daya tampung yang dimilikinya yakni 26 rombongan belajar.

Profil SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Profil SMP Negeri 3 Kedungwaru merupakan grafik atau ikhtisar yang memberikan beberapa fakta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pihak sekolah. Profil SMP Negeri 2 Kedungwaru Tulungagung ini memuat fakta mengenai nama madrasah, alamat, status akreditasi, nomor telepon, dan segala hal yang berhubungan dengan identitas sekolah. berikut merupakan profil dari SMP Negeri 2 Kota Blitar sebagai lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian kali ini sebagai berikut:

Tabel .1

Profil SMP Negeri 2 Kedungwaru Tulungagung

NO	IDENTITAS	
1.	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Kedungwaru
2.	Alamat Sekolah	Jalan Raya Bangoan
3.	NPSN	20515503
4.	Status	Negeri
5.	Akreditasi	A
6.	Kode Pos	66251
7.	No. Telepon	(0355) 329585
8.	Email	Smpkedungwaru3@gmail.com
9.	Desa/Kelurahan	Bangoan
10.	Kecamatan	Kec. Kedungwaru
11.	Kabupaten/Kota	Kab. Tulungagung
12.	Naungan	Kementerian Pendidikan Kebudayaan
13.	No. SK. Pendirian	0216/O/1992
14.	Tanggal SK. Operasional	1992-05-05
15.	No. Sk Akreditasi	175/BAP/-S/M/SK/X/2015
16.	Tanggal SK	27-10-2015

Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Visi merupakan pandangan atau wawasan kedepan yang ingin dicapai oleh sekolah. sedangkan misi ialah terobosan yang dilakukan untuk dapat mencapai visi.

Berikut merupakan visi dan misi dari SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung

Visi Sekolah

“Terwujudnya siswa yang berprestasi, cerdas, berdasarkan imtaq”

Misi Sekolah

- 1) Melaksanakan pengembangan KTSP berkarakter
- 2) Melaksanakan pengembangan inovasi pembelajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan kompetensi kelulusan siswa
- 4) Melaksanakan pengembangan kualifikasi dan sertifikasi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan fasilitas sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Melaksanakan pengembangan pengelolaan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 7) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) yang mendorong peningkatan prestasi akademik dan memperkuat kepribadian
- 8) Melaksanakan ibadah sesuai agama dan kepercayaan serta membentuk insan yang berakhlak mulia, cinta kasih dengan seksama
- 9) Melaksanakan pengembangan prestasi di bidang keagamaan

Paparan Data

Peneliti menjelaskan data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa civitas akademika yakni kepala sekolah, waka kurikulum, guru IPS dan juga peserta didik. Hasil wawancara didukung oleh data hasil observasi. Selain itu, ada beberapa dokumentasi untuk mendukung keduanya. Hal ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti tidak berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, namun peneliti hanya melakukan observasi dari jarak jauh dan hasil observasi tersebut dicocokkan dengan hasil wawancara dari beberapa sumber.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung yang terletak di Jl. Bangoan, Bangoan Tulungagung. Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti datang langsung dengan membawa surat izin penelitian yang di terima langsung oleh ibu Wiji Sulistyani selaku bagian tata usaha, dan setelah mendapat surat persetujuan penelitian di arahkan langsung oleh waka ibu Dheny harpiningtiyas selaku waka kesiswaan kepada narasumber- narasumber penelitian yakni Kepala sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru, guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VIII untuk menentukan waktu wawancara sesuai jadwal yang sudah di sepakati. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan keadaan sekolah sebagai bahan observasi dan pengumpulan data.

Upaya guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung.

a. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, observasi, serta dokumentasi, maka dapat di jelaskan bahwa: guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Terutama dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki metode, model pembelajaran serta media pembelajaran yang menarik pada saat menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan, jenuh, merasa nyaman dan ilmu yang mereka dapat akan lebih mudah di terima dan di pahami.

Sebagaimana yang di jelaskan Oleh Ibu Sukatrin, S.Pd. M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Kedungwaru beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan minat belajar siswa tentunya Bapak/ Ibu guru memberikan pembelajaran dengan sesuatu yang baru dan menarik tentunya akan memberikan dampak yang positif kepada peserta didik sehingga peserta didik lebih minat dan giat lagi dalam pembelajaran IPS.

Gambar .2 wawancara dengan Ibu sukatrin S.Pd. M.Pd (kepala sekolah)



Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat menggunakan berbagai macam bentuk pengajaran seperti menggunakan metode Assesmen diagnostik yang memiliki tiga tahapan pelaksanaan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kedungwaru Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan belajar siswa, Peran guru dapat terlihat dari bagaimana cara guru menyampaikan materi atau motivasi dengan menggunakan Metode, Model pembelajaran, serta media pembelajaran yang dimiliki. Media dan cara yang unik dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila siswa sudah tertarik terhadap pembelajaran yang di sampaikan guru sehingga siswa tidak akan merasa bosan maupun jenuh terhadap pembelajaran. Lebih-lebih siswa akan merasa nyaman atas materi yang sedang disampaikan sehingga penjelasan dapat diterima dengan baik.

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS yaitu dengan cara memberikan pembelajaran yang menarik dan terbaru. Pembelajaran yang menarik berfungsi untuk memikat hati siswa agar tetap semangat dan memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pembelajaran IPS.

Adapun upaya yang di lakukan guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung pada proses pembelajaran Bapak/Ibu guru menggunakan 3 tahnik yaitu menggunakan Metode pembelajaran yang menarik, menggunakan Model pembelajaran yang menarik dan Menggunakan Media pembelajaran yang menarik.

Pertama menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dalam peroses pembelajaran seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik supaya suasana dalam pembelajaran menyenangkan dan penuh motivasi sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Metode tersebut meliputi:

- a) Metode diskusi kelompok Metode diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang di lakukan secara kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.
- b) Metode Assesmen Diagnostik Assesmen diagnostik Merupakan kurikulum merdeka yang di lakukan di gunakan secara spesifik dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mengetahui karakter siswa, kekuatan, kompetensi yang di miliki siswa kelemahan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa di sesuaikan dengan kemampuan siswa.

- c) Metode Latihan Keterampilan Metode keterampilan merupakan suatu metode mengajar. Dimana siswa di ajak ketempat keterampilan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, untuk apa di buat apa manfaatnya serta siswa bisa mempraktekkan secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Syaiful Bahri Djamarah, upaya yang harus guru lakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: 1) Membandingkan adanya suatu kebutuhan terhadap peserta didik sehingga belajar tanpa adanya paksaan.2) Menghubungkan mata pelajaran yang telah di berikan dengan pengalaman yang di miliki peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menerima pelajaran.3) Memberikan kesempatan untuk anak didik untuk mendapatkan nilai dan hasil belajar yang baik dan kondusif. 4).menggunakan berbagai tehnik dan metode belajar terhadap perbedaan individual pada peserta didik.

Faktor - Faktor Pendukung Guru IPS dalam Meningkatkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kedungwaru Tulungagung

Dalam sebuah tujuan tentunya memerlukan dukungan baik dari dalam individu maupun di luar individu. Adapun faktor pendukung yang digunakan untuk menumbuhkan minat belajar siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru adalah sebagai berikut:

Pertama, Program sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan kualitas peserta didik. Program sekolah ditujukan kepada siswa untuk menunjang kreativitas, kemampuan dan prestasi siswa terhadap berbagai bidang yang telah dimiliki siswa. Oleh karena itu program sekolah harus di susun secara terarah, sistematis dan terpadu dengan kurun waktu yang telah di tentukan guna mewujudkan cita-cita program sekolah tersebut.

Kedua, Sarana- prasarana Merupakan semua fasilitas yang di butuhkan pada proses pembelajaran. Yang bergerak atau yang tidak bergerak guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Sarana- prasarana merupakan salah satu bagian terpenting dan fasilitas yang mutlak yang harus terpenuhi untuk meningkatkan dan menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien supaya tujuan dalam pendidikan bisa tercapai dan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. sarana- prasarana yang mendukung minat belajar siswa di SMPN 3 kedungwaru Tulungagung seperti 1).perpustakaan digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang luas. 2). Ruang kelas merupakan ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka pada saat proses

kegiatan pembelajaran. 3).Laboratorium merupakan ruangan untuk kegiatan praktek atau penelitian yang memiliki peralatan untuk menunjang adanya penelitian. laboratorium difungsikan untuk melakukan penelitian karena disana terdapat beberapa alat yang dapat digunakan untuk praktik pembelajaran. 4). Ruang BK merupakan ruangan yang digunakan untuk bimbingan konseling yang di gunakan oleh Guru BK untuk membimbing siswa yang bersalah. Dimana ruang BK ini ada seorang guru BK yang nantinya dapat membimbing dan mengarahkan siswa sesuai dengan kemampuan dan keinginannya.

Hambatan dan Solusi dalam Meningkatkan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP 3 Negeri Kedungwaru Tulungagung

Dalam sebuah proses pembelajaran tentunya ditemukan beberapa hambatan-hambatan yang dialami. hambatan dalam meningkatkan minat belajar tersebut berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersal dari siswa sendiri. Faktor internal ini dapat dilihat dari perilaku atau tingkah laku siswa pada saat proses kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan peneliti ditemukan bahwa banyak siswa yang kurang fokus dalam belajar dan kurang kesiapan mental dalam belajar. Kurangnya kesiapan mental menjadikan siswa tidak fokus dan lebih memilih berbincang-bincang dengan siswa maupun bermain dan bergurau sendiri. Siswa sangat sulit untuk tertib dan sulit untuk dinasehati. Selain itu juga ada beberapa siswa yang tidur di dalam kelas pada saat pembelajaran. Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan minat belajar siswa kurang karena mereka tidak memahami materi pembelajaran secara utuh.

2. Faktor Eksternal

Pertama, Guru. Menjadi seorang guru merupakan profesi yang sangat mulia. Guru menjadi penentu maju dan berkembangnya suatu Bangsa dan Negara. Menurut Imam Nawawi dalam buku *adabul alim wa mutaalim* guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan suatu proses pembelajaran. Tetapi guru juga manusia biasa terkadang pemebelajaran tidak mencapai tujuan karena adanya kesalahan dan permasalahan pada saat proses pembelajaran seperti kurangnya pesiapan

dalam pembelajaran sehingga kurang menguasai materi guru yang kurang di siplin, kurang melakukan refleksi, dan guru yang kurang memahami karakter siswanya.

Guru dapat menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, apabila guru tidak kualified baik dalam pengambilan metode model, dan media pembelajaran yang digunakan, kurangnya pesiapan pada saat pembelajaran, sehingga cara menyampaikan materi kurang jelas dan sulit untuk di pahami oleh siswa.

Kedua, Orang Tua Salah satu faktor penghambat minat belajar siswa. Kurangnya perhatian dan kepedulian orang tua terhadap anak nya. Akan memberikan dampak bahwa anak tersebut lebih cenderung malas belajar karena kurang perhatian dari orang tua tersebut. Kurang nya perhatian dan kepedulian orang tua tersebut di latar belakang karena orang tua siswa di SMP Negri 3 kedugwaru Tulungagung ini biasanya dari keluarga yang broken home atau anak yang dari kecil sudah di asuh saudara atau neneknya.

Ketiga Teman sebaya juga bisa mempengaruhi konsentrasi belajar siswa dimana saat seorang siswa sedang memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Teman sebaya mengajak siswa tersebut untuk berbincang. Hal inilah yang menyebabkan konsentrasi belajar siswa menurun dan menyebabkan siswa tidak paham atas materi yang dijelaskan guru. Jika siswa tidak paham atas apa yang dijelaskan guru bisa menjadikan siswa kurang minat dan tidak tertarik untuk belajar lagi.

Faktor penghambat minat belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII DI SMP Negri 3 Kedungwaru Tulungagung di bagi menjadi dua faktor yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal meliputi: siswa sedangkan Faktor Eksternal meliputi: guru, orang tua, dan teman sebaya. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Wasliman menyatakan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berasal dari dua faktor. Pertama yang berasal dari diri siswa (Faktor internal) yang meliputi sikap, kecerdasan, sikap dan kondisi fisik. yang kedua faktor yang berasal dari luar diri siswa (Faktor Eksternal) yang meliputi faktor sosial dan non sosial”

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, laporan penelitian, pembahasan dan analisis data yang telah di jelaskan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka temuan peneliti ini dapat di ringkas sebagai berikut:

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan Metode, Model, dan media pembelajaran yang menarik Yang pertama Menggunakan metode belajar yang menarik seperti: Metode ceramah, Metode Diskusi Kelompok, Metode Assesment Diagnostik dan latihan Keterampilan. Kedua Menggunakan Model pembelajaran yang menarik seperti: Model bermain peta, Model pembelajaran kolaboratif dan Model pembelajaran Kontekstual. Ketiga Menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti: Media PPT Interaktif, Media audio, Media gambar dan Media Peta dan Globe.
2. Faktor-faktor pendukung guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Negeri 3 kedungwaru Tulungagung yaitu: Program sekolah, Sarana-prasarana yang menunjang belajar siswa meliputi: Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium dan ruang BK.
3. Hambatan dan solusi guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 kedungwaru tulungagung dapat di kelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa sendiri, faktor eksternal terdiri dari guru, orang tua, teman sebaya. solusi untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan Memberikan motivasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas peneliti mencoba memberikan saran sebagai motivasi dan harapan agar tercapainya pembelajaran yang berkualitas seperti yang diinginkan:

- 1 Bagi Kepala SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulunagung, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang dapat meningkatkan upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa.

- 2 Bagi Guru di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan strategi yang lebih baik dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pembelajaran IPS.
- 3 Bagi Siswa SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik dan peningkatan mutu ilmu pendidikan dan di harapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
- 4 Bagi perpustakaan UIN Sayyid ALi Rahmatullah Tulungagung
Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menambah literatur di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
- 5 Bagi peneliti Hasil peneliti diharapkan bisa membantu peneliti untuk menambah wawasan serta membantu memberikan pengetahuan tentang upaya guru IPS dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dan memberikan informasi kepada peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis dalam ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Abu Ahmadi dan widodo Supriyono. Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.87
- Darman, ade. Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish , 2018), hlm. 16-17.
- Depdikbud, Program Akta Mengajar V-B Komponen Dasar Kependidikan Buku II, Modul Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kopetensi,(Jakarta: UT, 2021), Hlm.25-26
- Dimiyati dkk. Belajar dan Pembelajaran. (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2010) hlm.26.
- Dokumentasi arsip data guru SMP Negeri 2 Kedungwaru Tulungagung tahun ajaran 2022/2023
- Dokumentasi arsip data profil SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung
- Hamzah dkk. Tugas Guru Dalam Pembelajaran aspek yang mempengaruhi (Jakarta: penerbit, Bumi aksara, 2016). Hlm. 1.
- Hamzah B. Uno, profesi kependidikan problema, solusi dan reformasi pendidikan di Indonesia, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 62.
- Hidayah, rahmat dkk. Ilmu Pendidikan konsep, Teori dan Aplikasinya. (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), hlm. 11
- Latuconsina, hudaya. Menuju generasi kreatif dan kemajuan ekonomi kreatif di Indonesia.(Jakarta: penerbit gramedia pustaka utama, 2014), hlm. 16.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm.112
- Lukitoyo dkk. Eksistensi Guru. (Medan: Penerbit. Gerhana media kreasi, 2019). hlm. 10.
- Muhamad Rijal Fadli. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Kajian Ilmiah Umum, Vol.21 No.33-54
- Muhamad Uzer Usman, Menjadi Guru Professional (Bandung: Remaja Roskarya 2002). Hlm.3.
- Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Balai Aksara 2000) hlm.5
- Nadia sutisna. Fungsi Manajemen sarana- prasarana. Jurnal Karimah Tauhid. Vol.1.no.2. 2022. Hlm 3
- Najoan dkk. Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jurnal pendidikan Indonesia. Vol.4. no.3. 2023. Hlm.216.
- Nasrul dkk. Adab guru menurut imam nawawi dalam buku adabul alim wa muta'allim dan relevansinya dengan kode etnik guru di Indonesia. Jurnal intruactional development. Vol.5. no.3. 2022. Hlm.191
- Nono, riowati. Peran Guru Penggerak Merdeka Belajar Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. Jurnal of education and instruction Vol.5. no.1 2022. Hlm. 12-13.
- Roestiyah NK, Masalah-masalah Ilmu Keguruan (Jakarta: Bina Aksara, Cet k IV, 2001)

- Sardiman AM, interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan calon guru. (Jakarta: Rajawali, 2005) hlm.125.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta.2017).hlm222
- Sunaengsih, cucun. Buku Ajar Pengelolah pendidikan. (Sumedang: penerbit UPI sumedang press, 2017), hlm 5
- Syaifudin Bahari. Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta 2002).hlm,133.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wawancara dengan ibu sukatin S.Pd.M.Pd, kepala sekolah, di ruang kantor kepala sekolah, hari Rabu 22 february 2023 pukul 08: 30 WIB
- Yusron dkk. Guru professional dalam persepektif filsafat pendidikan islam. Jurnal pendidikan dan konseling. Vol.5. No.1. 2023. Hlm.42
- Zaitun. Analisis Komprehensif Aspek Pendidikan dan Proses Sosial. Jurnal sosiologi pendidikan. Vol. 1. No.1 2015. hlm. 8
- Zinal Aqib, Professionalisme Guru Dalam Pembelajaran, (Surabaya: Insan Cendikia, 2002), hlm.103-110